

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structural population*). Meningkatnya jumlah usia lanjut merupakan akibat dari kemajuan di bidang kesehatan, Hal ini sangat berpengaruh pada meningkatnya kualitas kesehatan serta meningkatnya usia harapan hidup. Diperkirakan pada Tahun 2050, presentase lansia di dunia untuk pertama kalinya dalam sejarah, akan melampaui populasi anak berusia 14 tahun ke bawah. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pada populasi lansia akan terjadi di Indonesia (Papalia, 2009).

Angka Usia Harapan Hidup (UHH) pada lanjut usia (lansia) diperkirakan meningkat pada tahun 2006 sampai dengan 2010, dari 66,2 menjadi 71,1. Menurut *Census Bureau International Data Base*, jumlah penduduk lansia 18,96 juta jiwa pada tahun 2007 kemudian meningkat menjadi 20,55 juta lansia pada tahun 2009. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia dengan persentase lansia terbesar setelah China, India dan Jepang. Badan Kesehatan Dunia atau WHO memperkirakan pada tahun 2020 mendatang, Indonesia akan menjadi Negara dengan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia sebesar 28,8 juta jiwa (Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, 2010).

Menurut Kushariyati (2008) semua sistem dalam tubuh pada lansia akan terjadi penurunan, termasuk sistem Muskuluskeletal yang berakibat nyeri persendian pada lansia. Penurunan tonus otot, kekuatan dan ketahanan sendiri terjadi karena kekakuan dan erosi sendi sistem muskuluskeletal merupakan dampak dari proses menua. Penyakit tipe paling umum terjadi pada lansia adalah osteoarthritis (Nyeri sendi) dan paling sering terjadi di daerah pinggul dan lutut, umumnya lansia ataupun perawat menganggap nyeri yang terjadi adalah hal yang biasa.

Nyeri sendi dapat berakibat menimbulkan rasa sakit, mengganggu pergerakan, kesulitan berdiri, terasa nyeri saat digerakkan karena pelumas yang ada sudah berkurang akibat pemakaian yang berlebihan, kesulitan dalam berjalan, ngilu di persendian akibat peradangan sehingga dapat menghambat aktivitas sehari-hari (Jhonathan Gleadle, 2007).

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, dulu dengan nama Unit Rehabilitasi Sosial (URESOS) Pucang Gading Semarang diserahkan oleh asisten II Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah Suwardi pada tanggal 2 Agustus 1996 dan diresmikan oleh mantan Presiden RI Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996. Secara teknis Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam naungan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah dibawah Subdinas Asisten Sosial. Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang merupakan panti khusus orang jompo atau lansia sebanyak 115 orang, terdiri dari 39 perempuan dan selebihnya laki-laki dan rata-rata para penghuni yang tinggal dipanti tersebut ada yang datang sendiri, diantar keluarga, tetangga atau dari Razia Tim Redaksi Cepat (TRC) Dinas Sosial kota Semarang.

Disini perawat sangat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu terdiri dari pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan, diharapkan penerima manfaat mendapatkan kembali kesehatan melalui proses penyembuhan, selain itu perawat juga fokus memberikan asuhan kepada kebutuhan penerima manfaat secara holistik, meliputi kesehatan emosional dan spiritual. Perawat juga perlu berkolaborasi dengan tim medis dalam memberikan asuhan kepada penerima manfaat. Selain itu aspek spiritual berperan penting sebagai tuntunan untuk kebiasaan hidup sehari – hari. Selama 1 minggu penulis melakukan kunjungan atau praktik klinik sebagai bahan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yang dilakukan pada tanggal 26 – 31 Desember 2016 diruang Anggrek dengan jumlah lansia

perempuan 11 orang, dan 7 diantaranya memiliki masalah dengan gangguan sistem muskuluskeletal.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Gangguan sistem Muskuluskelal (Nyeri Sendi) di Ruang Anggrek Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang sebagai bahan Karya Tulis Ilmiah.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum :

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny.S Dengan Gangguan Sistem Muskuluskeletal (Nyeri Sendi) di Ruang Anggrek Rumah Pelayanan Sosial Lajut Usia Pucang Gading Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu memahami konsep dasar Lanjut Usia,Proses Menua dan gangguan muskuluskeletal (Nyeri Sendi).
- b. Penulis dapat melakukan pengkajian keperawatan gerontik padaNy.S dengan gangguan sistem Muskuluskeletal.
- c. Penulis bisa menentukan diagnosa keperawatan gerontik terhadap Ny.S dengan gangguan sistem Muskuluskeletal.
- d. Penulis mampu menyusun rencana keperawatan gerontik pada Ny.S dengan gangguan sistem Muskuluskeletal.
- e. Penulis dapat melakukan implementasi keperawatan gerontik terhadap Ny.S dengan gangguan sistem Muskuluskeletal.
- f. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan gerontik terhadap Ny.S dengan gangguan sistem Muskuluskeletal.

## **C. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai refrensi bagi institusi dan tenaga pengajar untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan sistem muskuluskeletal dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Lahan praktik

Dapat dijadikan sebagai masukan terhadap mutu pelayanan keperawatan dan upaya peningkatan kesehatan lansia.

3. Masyarakat

Memberikan pemahaman serta mendorong masyarakat khususnya lansia agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kesadaran sebagai upaya pencegahan dini dan menghindari faktor pencetus terjadinya nyeri sendi untuk meningkatkan kualitas hidup.